

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Salah satu permasalahan pendidikan yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia ialah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai macam upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, baik melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, serta perbaikan manajemen sekolah. Melalui berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan hasil yang signifikan.

Partisipasi aktif warga sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih sangat kurang, peran serta guru dalam membuat keputusan seringkali terabaikan padahal berhasil atau tidaknya perubahan di sekolah

---

<sup>2</sup> Desi Pristiwanti, dkk. Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 6, 2022.

sangat tergantung oleh para gurunya. Maka dari itu, guru dan warga sekolah harus mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan program-program sekolah.

Guru perlu memahami bahwa segala sesuatu yang dilakukan di kelas memiliki pengaruh, baik positif atau negatif terhadap motivasi belajar peserta didik, cara guru menyajikan pelajaran, bagaimana pembelajaran dikelola di kelas, cara guru berinteraksi dengan peserta didik kiranya dilaksanakan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dari segi metode maupun manajemen sekolah yang terus dilakukan perbaikan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah seringkali hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yakni pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah.<sup>3</sup> Kemampuan akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tertinggi tidak dapat menjadi tolak ukur seberapa baik kinerja seseorang dalam pekerjaannya atau seberapa tinggi kesuksesan yang mampu diraih. Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi manusia untuk mempelajari ketrampilan, yaitu ketrampilan praktis yang terdiri dari lima unsurnya yaitu kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

---

<sup>3</sup> Anggita Maharani, Mengenal Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1, 2014.

Kecerdasan emosional dengan lima unsur utama yang mendasarinya, bukanlah hal yang mudah untuk dicapai karena hal tersebut tidak hadir dan dimiliki dengan tiba-tiba atau langsung jadi, tetapi sebaliknya kemampuan itu harus dipelajari sejak dini. Kemampuan untuk bereaksi secara maksimal ini sudah ada pada bayi yang baru lahir. Maka dalam hal kemampuan mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuhkembangkan atau diasah secara terus-menerus.

Banyak terjadi di sekitar kita membuktikan bahwa seseorang dengan kecerdasan otak saja belum mencapai kesuksesan dalam berkiprah di dunia pekerjaan. Program pendidikan kebanyakan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual atau biasa disebut dengan *Intellectual Quotient* (IQ) padahal tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang diperlukan, melainkan terdapat kecerdasan emosional seperti bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru.

Emosi merupakan hal yang sangat penting bagi rasionalitas oleh sebab itu dalam lika-liku perasaan dengan pikiran, kemampuan emosional membimbing keputusan kita dari waktu ke waktu, bekerja bahu-membahu dengan pikiran yang rasional, mendayagunakan atau tidak mendayagunakan pikiran itu sendiri. Demikian pula, otak nalar berperan penting dalam emosi kita, kecuali ketika emosi lepas kendali dan otak emosional berjalan tak terkendalikan. Sehingga, keberhasilan dalam kehidupan tidak hanya

ditentukan oleh IQ, akan tetapi kecerdasan emosional juga memegang peranan penting.<sup>4</sup>

Menurut Goleman, “Setinggi-tingginya, IQ menyumbang sekitar 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sehingga yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”. Salah satu kekuatan lain itu ialah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ).<sup>5</sup> Ketika proses pembelajaran, kecerdasan emosional diperlukan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, sebab kecerdasan intelektual saja tidak dapat berfungsi dengan maksimal tanpa adanya penghayatan secara emosional pada setiap mata pelajaran.

Mustaqim menyatakan bahwa, “Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan dalam memahami perasaan diri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri dalam hubungannya dengan orang lain.” Kecerdasan emosional sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan keberhasilan belajar karena bukanlah persoalan intelektual semata tetapi juga emosional. Belajar tidak hanya tentang interaksi peserta didik dengan buku-buku pelajaran akan tetapi juga tentang hubungan antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Alwan Basir, Skripsi: *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 1-3.

<sup>5</sup> Dani Ronnie, *The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teacher* (Bandung: Mizan Media Utama, 2006) hlm. 7.

<sup>6</sup> Titing Sulastri, dkk. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Manojaya, *Jurnal Abmas*, Vol. 21 No. 1, Juni 2021.

Patton berpendapat bahwa, “IQ merupakan faktor genetik atau keturunan yang tidak dapat dirubah dan bawaan sejak lahir. Sedangkan EQ tidak demikian sebab dapat disempurnakan melalui kesungguhan, pelatihan, pengetahuan, dan kemauan”.<sup>7</sup> Kecerdasan emosional merupakan sisi lain dari kecenderungan kognitif yang memiliki peran dalam aktifitas manusia, yang meliputi kesadaran diri dan kendali diri, semangat dan motivasi diri, serta empati dan kecakapan sosial”. Patton berpendapat bahwa, “Kecerdasan emosi ialah kemampuan untuk menggunakan emosi secara afektif untuk meraih tujuan, membangun hubungan yang produktif, dan mencapai keberhasilan”.<sup>8</sup> Seseorang mampu mengetahui dan mengatur perasaan mereka sehingga kemungkinan besar mereka dapat berhasil dalam kehidupan karena mereka memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MAN 4 Jombang, diindikasikan bahwa peserta didik kurang memiliki kontrol dalam mengelola emosinya terutama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru menyajikan materi Akidah Akhlak, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

---

<sup>7</sup> M. Hero, dkk, Analisa Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri Taruna Akademi Angkatan Udara dalam Menghadapi Era Society 5.0, *Jurnal Akademi AU*, Vol. 3, 2021, hlm. 347.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 32-33.

Ketika guru memberikan tugas, sebagian peserta didik mengobrol dan bergurau dengan teman-temannya.<sup>9</sup>

Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih kurang dapat memotivasi dirinya untuk maju sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Kecerdasan dalam menyikapi masalah dapat diasah melalui bidang studi yang diajarkan, salah satunya melalui Akidah Akhlak. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dibutuhkan IQ yang tinggi saja, akan tetapi peserta didik juga harus memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Di akhir abad ke 20, dan pada permulaan abad 21, muncul suatu kecenderungan tentang tema studi mengenai bentuk kecerdasan manusia, kecenderungan itu lahir dari wilayah psikologi transpersonal, dan menawarkan kepada manusia suatu tipe kecerdasan baru yang kemudian dikenal dengan istilah *Spiritual Intelligence* (SQ), setelah sebelumnya muncul kecerdasan pendahulunya yaitu *Intellectual Quotient* (IQ) dan *Emotional Intelligence* (EQ).<sup>10</sup> Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan temuan paling mutakhir dan populer pada awal abad 21. Kecerdasan ini pertama kali digagas oleh Danar Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University.

---

<sup>9</sup> Observasi, di MAN 4 Jombang, 20 Maret 2023.

<sup>10</sup> Sabiya Mufti dkk, Review And Analysis of a New Intelligence: The Spiritual Intelligence, *International Journal of Advance and Innovative Research*, 5.4, 2018, hlm. 309.

Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling utama dibandingkan dengan berbagai jenis kecerdasan yang lain. Susma Bhalkikar<sup>11</sup>, Kepala bidang *Human Resources GMR Varalashmi Foundation*, dalam *Developing Spiritual Quotient At Workplace* menegaskan bahwa pencapaian pengetahuan adalah sesuatu yang penting termasuk stabilitas emosional. Akan tetapi pada puncaknya dalam pemenuhan kehidupan ada yang lebih penting, yang tidak bisa hanya dengan IQ dan EQ sebaik apapun. Dalam analogi yang dikemukakannya kecerdasan spiritual berperan menemukan jalan yang benar (*right path*), sementara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional digambarkan sebagai kendaraan untuk mencapai destinasi tertentu.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan batin dari pikiran dan jiwa untuk membangun diri menjadi manusia seutuhnya dengan selalu berfikir positif dalam menyikapi setiap peristiwa yang dialaminya. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap kejadian, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Manusia spiritualis juga memandang adanya dimensi *Altruism* dalam kehidupan, yaitu bahwa berbuat baik dalam rangka mengisi kehidupan adalah sesuatu yang penting serta bagaimana menjadikan dunia ini menjadi lebih baik (dimensi idealism). Prinsip seperti ini pada akhirnya akan mendatangkan *Fruits of*

---

<sup>11</sup> Susma Bhalkikar, *Developing Spiritual Quotient at Workplace*, Sightsin Plus, Desember 2019, hlm. 3.

*spirituality* (buah dari spiritualitas), yaitu bekas atau atsar yang dimiliki oleh seseorang dalam hidupnya.<sup>12</sup>

Dalam rentang sejarah yang relatif lama manusia pernah terjebak dalam pengagungan kemampuan otak (kecerdasan intelektual) dan menjadikan kemampuan berfikir sebagai primadona serta memarginalkan potensi diri yang lain. Kondisi tersebut akhirnya menimbulkan krisis multi dimensi yang memprihatinkan.<sup>13</sup> Tidak dapat terhindarkan bahwa dampak negatifnya telah menodai bahkan merusak kepribadian seseorang, seperti nilai tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kesederhanaan, kesopanan, sabar, syukur, tawakkal. Budaya hidup instan dan rapuhnya aspek-aspek kecerdasan spiritual telah menjangkiti sebagian kalangan.<sup>14</sup>

Untuk memahami pembahasan tersebut, penulis mengangkatnya menjadi bahan kajian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang”**.

---

<sup>12</sup> Zainul Arifin dan Imron, *Kinerja Guru Dilihat Dari Spiritualitas Dengan Prediktor Komitmen Organisasi (Studi Pada Guru SMP Muhammadiyah Di Kabupaten Magelang)*, The 6th University Research Colloquium 2017 (Magelang, 2017), hlm. 9.

<sup>13</sup> Yusron Masduki, Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan, *Jurnal Tarbiyatuna*, 7.1 (2016), hlm. 55.

<sup>14</sup> Miftahul Amili, Skripsi : *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Kognitif Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Al-Mu'min Muhammadiyah Tembarak*, (Magelang: Unmu Magelang, 2020), hlm. 1-3.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Adakah Pengaruh yang Signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang?
2. Adakah Pengaruh yang Signifikan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang?
3. Adakah Pengaruh yang Signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh yang Signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh yang Signifikan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang.

3. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh yang Signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua kalangan, khususnya *stakeholder* dalam bidang Pendidikan Agama Islam juga acuan calon pendidik Islam dalam memperdalam kajian mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual di sekolah yang relevan saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memutuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah pada masa mendatang.

- b. Bagi Dewan Guru

Dapat dijadikan referensi dalam mengasah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah.

- c. Bagi Peserta Didik

Dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam proses pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membantu menambah referensi guna menjadi bahan perbandingan dengan penelitian yang lain.

**E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis secara umum merupakan sebuah dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini anggapan dasar sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas X di MAN 4 Jombang.

H<sub>2</sub>: Adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas X di MAN 4 Jombang.

H<sub>3</sub>: Adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas X di MAN 4 Jombang.

**F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terhadap judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang” ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sape Kabupaten Bima. (Wulandari, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).	Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional (X) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).	1. Jenis penelitian deskriptif korelatif 2. Terdapat variabel yang sama yaitu kecerdasan emosional	1. Lokasi penelitian 2. Tahun penelitian 2020 3. Subjek penelitian 4. Variabel dependen yang berbeda
2.	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar pada Siswa SMA .(Erry Probo Subagiyo, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).	Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional (X) terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).	1. Jenis penelitian deskriptif korelatif 2. Terdapat variabel yang sama yaitu kecerdasan emosional	1. Lokasi penelitian 2. Tahun penelitian 2019 3. Subjek penelitian 4. Variabel dependen yang berbeda
3.	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengendalian Diri Siswa di MTs Ma'arif 2 Muntilan. (Arndan Nugroho, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019)	Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Kecerdasan Spiritual (X) terhadap variabel Pengendalian Diri Siswa (Y).	1. Jenis penelitian deskriptif korelatif 2. Terdapat variabel yang sama yaitu kecerdasan spiritual	1. Lokasi penelitian 2. Tahun penelitian 2019 3. Subjek penelitian 4. Variabel dependen yang berbeda
4.	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar pada MAN 2 Kota Parepare. (Muhammad Dahlan, Skripsi, IAIN Parepare, 2020)	Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Kecerdasan Spiritual (X <sub>1</sub> ) dan variabel Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> ) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).	1. Jenis penelitian deskriptif korelatif 2. Terdapat variabel yang sama yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual	1. Lokasi penelitian 2. Tahun penelitian 2020 3. Subjek penelitian 4. Variabel dependen yang berbeda

5.	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang pada MTs Darul Hikam Kotawaringin Barat (Syafirin, Tesis, IAIN Palangkaraya, 2021)	Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) dan Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ) terhadap variabel Sikap Siswa Menghindari Perilaku Menyimpang (Y).	1. Jenis penelitian deskriptif korelatif 2. Terdapat variabel yang sama yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual	1. Lokasi penelitian 2. Tahun penelitian 2021 3. Subjek penelitian 4. Variabel dependen yang berbeda
----	--	--	--	---

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang dalam mengolah kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.<sup>15</sup>

#### b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan untuk menyikapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk memposisikan tingkah laku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa

---

<sup>15</sup> Dani Ronnie, *The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teacher* (Bandung: Mizan Media Utama, 2006), hlm. 9.

perilaku atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan sesuatu yang lain.<sup>16</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>17</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MAN 4 Jombang” adalah hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas X di MAN 4 Jombang yang berdampak pada hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik Kelas X di MAN 4 Jombang.

**H. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Arin Muflichatul dan Ahmad Zahro, Konsep Sepiritual Quotient menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal PGMI*, Vol. 3, 2020, hlm. 44.

<sup>17</sup> Winkel, W., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 17.

Bab II landasan teori memuat tentang pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri kecerdasan emosional, faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional, pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, indikator kecerdasan spiritual, pengertian hasil belajar, bentuk-bentuk hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, pengertian Akidah Akhlak, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, materi pembelajaran Akidah Akhlak, dan kerangka berpikir.

Bab III metode penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian memuat tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan memuat tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang, dan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 4 Jombang.

Bab VI penutup memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan penelitian, dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.